

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT TEKS NARASI MELALUI PEMBELAJARAN KOMPARATIF STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 2 PINRANG

Suhardi, Sulfiani Masri

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* Siswa SMP Negeri 2 Pinrang?, (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* Siswa SMP Negeri 2 Pinrang?, (3) Bagaimanakah evaluasi atau penilaian membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* siswa Siswa SMP Negeri 2 Pinrang?,

## Abstract

*This Study aims to (1) How is the planning of fast reading learning in studying narrative texts through cooperative learning strategies of practice rehearsal pairs for students of SMP Negeri 2 Pinrang?, (2) How is the implementation of fast reading learning in studying narrative texts through cooperative learning practice strategies rehearsal pairs for students of SMP Negeri 2 Pinrang?, (3) How is the evaluation or assessment of speed reading in studying narrative texts through cooperative learning strategies for practice rehearsal pairs for students of SMP Negeri 2 Pinrang?*

## 1. Pendahuluan

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca cepat merupakan perpaduan antara waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan bacaannya dengan pemahaman isi bacaan. Turner (dalam Saleh, 2008: 30) mengatakan, seseorang dapat dikatakan memahami isi bacaan secara baik apabila ia dapat (a) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau mengetahui maknanya, (b) menghubungkan makna, baik konotatif

maupun denotatif yang dimiliki dengan makna yang terdapat dalam bacaan, (c) mengetahui seluruh makna atau persepsinya terhadap makna itu, secara kontekstual, dan (d) membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalamannya.

Tingkat kecepatan membaca yang memadai untuk jenjang SD dan SMP dianggap memadai berkisar sekitar 200 kata per menit. Untuk jenjang SMA kecepatan

membaca dianggap memadai bila mampu membaca sekitar 250 kata per menit. Untuk mahasiswa sekitar 325 kata per menit, sedangkan mahasiswa pascasarjana dan program doktor sekitar 400 kata per menit. Namun, perlu diingat bahwa kecepatan membaca harus diikuti oleh tingkat pemahaman terhadap bacaan. Minimal 70 % jawaban yang benar dari seluruh pertanyaan bacaan yang diajukan. (Nurhadi, 2008: 42)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran keterampilan membaca terutama membaca cepat di SMP NEGERI 2 PINRANG, prestasi belajar siswa masih sangat rendah. Rendahnya prestasi siswa disebabkan sebagian besar siswa menganggap bahwa keterampilan membaca sama dengan menghafal informasi yang ada dalam bacaan. Sehingga, siswa masih dianggap belum mampu karena sulit memahami makna kalimat yang tersirat di dalam bacaan.

Selain itu konsep membaca yang diajarkan tidak bervariasi dan kurangnya sarana/medias membaca yang kurang. Metode dalam menstimulasi siswa agar termotivasi untuk membaca harus bervariasi agar siswa/pelajar menganggap kegiatan membaca tersebut sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan.

Untuk mengatasi kondisi seperti itu, penulis ingin menawarkan suatu solusi dalam pemecahan permasalahannya. Adapun solusi yang ingin ditawarkan adalah penggunaan pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs*.

Strategi pembelajaran yang tepat merupakan hal yang penting dalam kegiatan proses pembelajaran karena dapat mengaktifkan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajarinya. Salah satu strategi pembelajaran yang aktif adalah strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan). Strategi ini merupakan strategi sederhana di mana siswa akan dibentuk berpasangan dengan masing-masing tugasnya, yaitu pendemonstrasi atau melakukan membaca cepat dan mengecek atau pengamat.

Dengan diterapkannya strategi ini diharapkan peserta didik dapat selalu mengingat materi yang telah dibacanya. Dengan adanya kemudahan dalam memahami materi yang akan dipelajari dengan strategi ini maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dalam Mempelajari Teks Narasi melalui Pembelajaran Kooperatif Strategi *Practice Rehearsal Pairs* SMP Negeri 2 Pinrang."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui model pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* SMP Negeri 2 Pinrang. Masalah umum tersebut dapat dijabarkan lagi ke dalam tiga masalah khusus sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* Siswa SMP Negeri 2 Pinrang ?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* Siswa SMP Negeri 2 Pinrang ?
- 3) Bagaimanakah evaluasi atau penilaian membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* siswa Siswa SMP Negeri 2 Pinrang ?

## 2. Tinjauan Pustaka

### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan sebagai acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Membaca* ; Membaca adalah aktivitas untuk memahami idea tau gagasan yang tersurat maupun tersirat di dalam suatu bacaan yang melibatkan kerja sama beberapa komponen keterampilan berbahasa. (Ahmad, 2010: 15)
- 2) *Membaca Cepat* ; Membaca cepat adalah proses membaca bacaan untuk memahami isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara lebih luas, bagian-bagian bacaan yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak usah dihiraukan. perhatian dapat difokuskan pada bagian-bagian yang baru atau bagian-bagian yang belum dikuasai. Dengan membaca cepat, bisa memperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya, sesuai dengan sifat bacaan yang dibacanya, sesuai dengan sifat bacaan yang tidak memerlukan pendalaman. (Ahmad, 2010: 42)
- 3) Bagaimanakah *Teks Narasi* ; Narasi adalah teks yang di dalamnya menceritakan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan urutan waktu dan tempat yang jelas. (Tukan, 2007: 11)
- 4) *Pembelajaran kooperatif* adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling berkaitan. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan social yang secara sengaja diajarkan. Abdurrahman (dalam Djumingin, 2007: 45)
- 5) *Strategi Practice Rehearsal Pairs* ; Practice Rehearsal Pairs termasuk ke dalam model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, menarik, dan mencerdaskan dalam belajar. Practice Rehearsal Pairs adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan patner belajar. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk melaksanakan keterampilan bercerita dengan benar dan lancar (Hamruni, 2012).

6) *Pengajaran Membaca Cepat dalam Mempelajari Teks Narasi Melalui Pembelajaran Komparatif Strategi Practice Rehearsal Pairs* ; Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar suatu pokok bahasan tertentu, guru dituntut untuk membuat perencanaan pengajaran. Semakin mudah pelaksanaan pengajaran. Semakin baik perencanaan yang dibuat, semakin mudah pelaksanaan pengajarannya semakin tinggi hasil belajar mengajar yang dicapai. Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan guru dituangkan dalam wujud Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .

## B. Kerangka Pikir

Pada penelitian tindakan kelas ini terdapat tiga dasar teori yakni; (1) kemampuan membaca cepat, (2) teks narasi, dan (3) pembelajaran kooperatif strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Ketiga dasar teori ini akan terjabarkan pada rancangan penelitian tindakan kelas.

Rancangan PTK terdiri dari beberapa tahap, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, hingga tahap refleksi. Dari hasil siklus tersebut akan dianalisis dan menghasilkan temuan yang berupa peningkatan kemampuan membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui pembelajaran kooperatif strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

## C. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan membaca cepat dalam mempelajari teks narasi siswa kelas IXa SMP Negeri 2 Pinrang akan meningkat,

jika pembelajarannya menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *practice pairs*.

## 3. Metode Penelitian

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* siswa kelas IXa SMP Negeri 2 Pinrang.

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*), karena bertujuan memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas dengan meningkatkan kualitas pembelajaran baik proses maupun hasil pembelajaran membaca cepat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pemaparan data deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan wawancara dalam setiap pelaksanaan tindakan ( proses pembelajaran) dan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas yaitu :

- 1) PTK sangat kondusif membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
- 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.
- 3) Guru mampu memperbaiki proses pembelajarannya.
- 4) Guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajarannya.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian.**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IXa SMP Negeri 2 Pinrang .Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan sebagai berikut: (1) tingkat kecepatan membaca masih kurang, (2) keterampilan membaca cepat yang dimiliki siswa masih dianggap belum mampu karena siswa sulit memahami makna kalimat yang tersirat di dalam bacaan, (3) membaca cepat merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IXa, yang berjumlahnya 32, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

## **C. Definisi Operasional.**

Pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kecepatan membaca yang disertai dengan pemahaman terhadap isi bacaan oleh setiap siswa

## **D. Data dan Sumber Data.**

### 1) Data Penelitian

Data penelitian ini berupa data perencanaan, data pelaksanaan, data evaluasi, dan data hasil. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes dari setiap tindakan pembelajaran membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs*.

### 2) Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu: data lisan dan tertulis. Sumber data lisan adalah informan yang memiliki pengetahuan tentang cara kerja siswa. Sedangkan, sumber data tertulis adalah hasil kerja siswa yang berjumlah tiga puluh dua orang.

## **E. Rencana Tindakan.**

### 1) Gambaran Umum Siklus I

#### 1.1. Perencanaan Tindakan.

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan persiapan pembelajaran membaca cepat sebagai berikut: (1) Membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu, (2) Mempersiapkan instrument tes yang akan diujikan dalam tes dan mempersiapkan instrumen non tes yang berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi ketika pelaksanaan pembelajaran, (3) Mempersiapkan pedoman penilaian untuk menilai tes membaca cepat narasi yang akan diujikan.(4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa stopwach atau jam

#### 1.2. Perencanaan Tindakan.

Dalam tahap ini dilakukan tindakan sesuai rencana yang telah ditetapkan atau disusun. Materi pelajarannya adalah membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs*. Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup.

### 1.3. Observasi ( Pengamatan )

Observasi pada penelitian ini berkaitan dengan pengamatan peneliti tentang kegiatan siswa selama penelitian berlangsung yaitu tentang peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik respon siswa terhadap pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengambilan data diperoleh dari data tes dan data nontes.

### 1.4. Refleksi

Peneliti mendiskusikan dengan guru hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang didiskusikan adalah (1) menganalisis dan menjelaskan hasil yang diperoleh pada tindakan yang baru dilakukan, (2) menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs*. Hasil refleksi dijadikan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya (siklus kedua apabila hasil yang diperoleh kurang maksimal).

### 2) Gambaran Umum Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah penyempurnaan tindakan pada siklus I.

## F. Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

Instrument penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca cepat. dalam mempelajari teks narasi melalui pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs*

siswa kelas IXa SMP Negeri 2 Pinrang .

Bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan instrumen nontes. (1) Teknis Tes : Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes kecepatan membaca disertai oleh tingkat pemahaman. Teks narasi diberikan kepada siswa sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat. Kecepatan membaca setiap siswa dapat diketahui dengan menghitung jumlah kata yang dibaca dalam setiap menit. Alat ukur waktu yang digunakan adalah stopwatch. Kemudian tes pemahaman disusun oleh peneliti berdasarkan isi bacaan yang disesuaikan dengan kecepatan membaca. Setelah itu, mengidentifikasi pokok-pokok isi bacaan,

(2) Teknik Nontes : Teknik nontes dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi foto.

## G. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis dan pengolahan data yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik kualitatif.

### 1) Teknik Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif adalah langkah untuk menganalisis data yang berupa angka yang diperoleh dari tes tertulis. Penerapan strategi pembelajaran strategi *practice rehearsal pairs* dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca cepat dalam mempelajari teks narasi melalui pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* siswa kelas IXa SMP Neg. 2 Pinrang dikaitkan dengan ketuntasan belajar.

Tingkat kecepatan membaca siswa yang nilainya 300 kpm ke atas dikategorikan cepat dan tingkat pemahaman 75% ke atas maka strategi *practice rehearsal pairs* oleh guru dapat berhasil efektif

Secara konkret, rumus kecepatan efektif membaca (KEM) adalah sebagai berikut:

$$1) \frac{K}{W_m} \frac{B}{S_i} \times = \dots \text{kpm}$$

$$2) \frac{K \cdot 60}{W_d} \frac{B}{S_i} = \dots \text{kpm}$$

Keterangan:

K = jumlah kata yang dibaca.

B = skor yang diperoleh siswa.

W<sub>m</sub> = waktu baca dalam satuan menit.

S<sub>i</sub> = skor ideal atau skor maksimal.

W<sub>d</sub> = waktu baca dalam satuan detik.

kpm = kata per menit.

Sedangkan untuk mengetahui persentasi pemahaman isi bacaan menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{Q}{S} \times 100 \% = \dots \%$$

Keterangan:

P= Pemahaman

Q= Skor yang diperoleh

S= Skor maksimal

## 2) Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Langkah penganalisisan data kualitatif adalah (1) data wawancara dianalisis dengan cara membaca kembali catatan wawancara, (2) data observasi dianalisis dengan cara membaca kembali lembar observasi yang sudah diisi.

## H. Kriteria Penilaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan membaca dalam mempelajari teks narasi melalui pembelajaran kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* siswa kelas IXa SMP Negeri 2 Pinrang. Sedangkan kemampuan membaca cepat teks narasi dilihat dari segi pemahaman isi bacaan tanpa melihat teks bacaan/membaca kembali teks bacaan dengan menjawab tes dengan tepat.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kecepatan Membaca

No	Kecepatan	Kualifikasi
1.	Lebih dari 250kpm	Sangat cepat
2.	200- 250 kpm	Cepat
3.	150-200 kpm	Sedang
4.	< 150 kpm	Lambat

Tabel 2. Kriteria Penilaian Pemahaman Membaca

No.	Pemahaman	Kualifikasi
1.	91%-100%	Baik sekali
2.	81%-90%	Baik
3.	71%-80%	Sedang
4.	61%-70%	Kurang
5.	<60	Kurang sekali

(Diadaptasi dari Saleh, 2008)

Tabel 3. Kriteria Penilaian Mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan

No.	Pemahaman	Kualifikasi
1.	91%-100%	Baik sekali
2.	81%-90%	Baik
3.	71%-80%	Sedang
4.	61%-70%	Kurang
5.	<60	Kurang sekali

(Diadaptasi dari Saleh, 2008).

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### A. Hasil Penelitian

Hasil nontes terdiri dari observasi diuraikan dalam bentuk deskriptif dan data kuantitatif.

##### 1) Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

###### a) Observasi

Pada komponen siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh dalam kategori sangat baik. Pada komponen siswa membaca dengan cepat dalam kategori baik. pada komponen siswa mengerjakan soal dengan baik masuk dikategori bagus. Siswa aktif bertanya ketika kesulitan dalam kategori bagus. Siswa tidak mengganggu teman dalam kategori cukup. Siswa meremehkan penjelasan guru masuk dalam kategori cukup. Siswa enggan melakukan kegiatan membaca cepat dalam kategori cukup. Siswa meremehkan tugas untuk mengerjakan soal kategori cukup. Siswa enggan bertanya ketikakesulitan dalam pelajaran kategoricukup. Siswa mengganggu teman dalam kategori cukup.

###### b) Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus I

Tabel 7  
Hasil Kecepatan Membaca Siklus I

NO	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Skore rata-rata
1.	Sangat Cepat	250-299	0	0	4564x100% 299x32 = 47.70. %
2.	Cepat	240-249	5	1200	
3.	Sedang	150-199	15	2204	
4.	Lambat	100-149	9	920	
5.	Sangat Lambat	50-99	3	240	
	<b>Jumlah</b>		32	4564	

Berdasarkan data hasil kecepatan siklus I pada tabel 7 menunjukkan bahwa rerata skor kemampuan membaca cepat yang dicapai siswa pada siklus I dengan persentase 47.70%. Jika dilihat dari kategori kecepatan membaca diperoleh data berikut ini. 0 siswa mencapai kategori sangat cepat dengan rentang nilai kecepatan 250-299 kpm. Pada kategori cepat 5 siswa dengan dengan rentang nilai kecepatan 240-249 kpm. Untuk kategori sedang sebanyak 15 siswa dengan rentang nilai 150-199 kpm. 9 siswa yang mencapai kategori lambat dengan rentang nilai kecepatan 100-149 kpm. Sedangkan kategori sangat lambat dicapai oleh 3 siswa dengan rentang nilai kecepatan 50-99 kpm

Tabel 8  
Hasil Pemahaman Membaca Cepat Siklus 1

NO	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Skore rata-rata
1.	Sangat Cepat	85-100	19	1805	2660x100 100x32 = 83%
2.	Cepat	65-84	11	735	
3.	Sedang	45-64	2	120	
4.	Lambat	25-44	0	0	
5.	Sangat Lambat	0-24	0	0	
	<b>Jumlah</b>		32	2660	

Berdasarkan data hasil pemahaman siklus I pada tabel 8, menunjukkan rerata skor yang dicapai pada siklus I dengan persentase 83% . Jika dilihat dari kategori pemahaman membaca diperoleh data berikut ini. 19 siswa yang memperoleh sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Terdapat 11 siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 65-84. Untuk kategori cukup terdapat 2 siswa dengan rentang nilai 45-64. Siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan rentang nilai 25-44. Dan 0 siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-24



c) **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil tes diakhir pembelajaran siklus I membuktikan bahwa kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* yang diperoleh mengalami peningkatan dari prasiklus. Hasil teks membaca cepat secara laksikal sudah menunjukkan kategori cukup baik dari tiap aspeknya. Namun, keterampilan siswa dalam membaca cepat masih perlu diperbaiki. Hal itu terlihat ketika proses membaca cepat siswa masih melakukan hal-hal yang harus dihindari dalam membaca seperti mengangkat teks bacaan, vokalisasi, membaca dengan menggerakkan kepala, dan kurang konsentrasi terhadap teks bacaan

2) **Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II**

a) **Observasi Siklus II**

Pada aspek siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh masuk dalam kategori sangat bagus. Pada aspek siswa membaca cepat dengan penuh perhatian masuk kategori sangat bagus yang membaca cepat dengan penuh perhatian.

Aspek ketiga yaitu siswa mengerjakan soal dengan baik masuk dalam sangat bagus .

Pada waktu proses pembelajaran, siswa masih enggan bertanya kepada peneliti ketika mengalami kesulitan. aspek ini masuk dalam kategori baik. Aspek kelima yaitu siswa tidak mengganggu teman. Pada aspek ini masuk dalam kategori bagus. Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi aspek negatif yang merupakan kebalikan dari aspek positif dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

Pada aspek siswa yang meremehkan masuk dalam kategori cukup. Pada siswa yang enggan melakukan kegiatan membaca cepat masuk dalam cukup Aspek ketiga yaitu siswa meremehkan tugas untuk menjawab soal termasuk kategori cukup.

Pada waktu proses pembelajaran, siswa masih enggan bertanya kepada peneliti ketika mengalami kesulitan selama berlangsung pembelajaran yang enggan bertanya, aspek ini masuk dalam kategori cukup. Aspek kesepuluh yaitu siswa mengganggu teman. Pada aspek ini, siswa yang mengganggu teman masuk dalam kategori cukup.

b) **Data Hasil Belajar Siklus II**

Tabel 11

Hasil Kecepatan Siklus II

NO	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Skore rata-rata
1.	Sangat Cepat	250-299	21	5695	$\frac{7825 \times 100\%}{299 \times 32} = 81.78\%$
2.	Cepat	240-249	5	1180	
3.	Sedang	150-199	6	950	
4.	Lambat	100-149	0	0	
5.	Sangat Lambat	50-99	0	0	
	<b>Jumlah</b>		32	7825	

Berdasarkan data hasil kecepatan siklus II pada table 11 menunjukkan bahwa rerata skor kemampuan membaca cepat yang dicapai siswa pada siklus II dengan persentase 81.78%. Jika dilihat dari kategori kecepatan membaca terdapat 21 siswa yang mencapai kategori sangat cepat dengan rentang nilai kecepatan 250-299 kpm. Pada kategori cepat terdapat 5 siswa dengan rentang nilai kecepatan 240-249 kpm. Untuk kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan rentang nilai 150-199kpm.

Terdapat 0 siswa yang mencapai kategori lambat dengan rentang nilai kecepatan 100-149 kpm. Sedangkan untuk kategori sangat lambat 0 siswa dengan rentang nilai kecepatan 50-99 kpm.

Tabel 12  
Hasil Pemahaman Membaca Cepat siklus II

NO	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Skore rata-rata
1.	Sangat Cepat	85-100	30	2880	$\frac{3040 \times 100}{100 \times 32} = 95\%$
2.	Cepat	65-84	2	160	
3.	Sedang	45-64	0	0	
4.	Lambat	25-44	0	0	
5.	Sangat Lambat	0-24	0	0	
	<b>Jumlah</b>		32	3040	

Berdasarkan data hasil pemahaman siklus II pada tabel 12 menunjukkan rerata skor yang dicapai siswa dengan persentase 95%. Terdapat 30 siswa yang memperoleh sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Untuk kategori baik 2 siswa dengan rentang nilai 65-84. Pada kategori cukup terdapat 0 siswa dengan rentang nilai 45-64. Siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan rentang nilai 25-44. 0 siswa yang kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-24.

### c) Data Hasil Belajar Siklus II

Pada pembelajaran membaca cepat dengan kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* siklus II siswa lebih antusias daripada siklus I. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran ini terutama pada saat menggunakan kooperatif strategi *practice rehearsal pairs*.

Dengan kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* mereka dilatih untuk membaca secara tepat dan cepat. Dalam kegiatan membaca kebiasaan buruk membaca mulai berkurang, kesalahan tersebut seperti mengangkat teks. Target yang ditetapkan yaitu nilai rerata keseluruhan sebesar 70 berhasil dicapai. Rerata kecepatan siswa dengan persentase 81.78% dan pemahaman kemampuan membaca cepat dengan persentase 95% . dari hasil observasi tingkah laku siswa pada pembelajaran siklus II lebih positif daripada siklus I walaupun masih ada siswa yang melakukan tingkah laku mengganggu teman. Pada siklus II ini pembelajaran membaca cepat sudah memenuhi target.

## B. Pembahasan

### 1) Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat

Setelah dilakukan tes membaca cepat dengan kooperatif strategi *practice rehearsal pairs*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca cepat dengan kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* digunakan data tes yang diperoleh dari tes pada siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca cepat siswa dari kondisi awal hingga setelah dilakukan keterampilan membaca cepat dengan kooperatif strategi *practice rehearsal pairs*. Pada siklus I dan siklus II ditargetkan nilai rata-rata 70. Berikut ini penjabaran peningkatan keterampilan membaca cepat dengan kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* siklus I dan siklus II.

Kecepatan membaca siswa siklus I dan siklus II. Rerata kecepatan membaca pada siklus I dengan persentase 47.70% atau termasuk kategori sedang. Sedangkan rerata siklus II hasil tes kecepatan membaca dengan persentase 81.78%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kecepatan membaca siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil tes siklus II sudah memenuhi target yang telah ditetapkan dengan persentase 70. Telah terjadi peningkatan pemahaman membaca Pada siklus I hasil tes pemahaman membaca dengan persentase 83% . Sedangkan hasil siklus II mengalami peningkatan dari tes siklus I. Hasil tes siklus II sebesar 95%. Hasil tes siklus II sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Berdasarkan hasil tes terjadi peningkatan keterampilan membaca cepat dengan kooperatif strategi *practice rehearsal pairs*.

- 2) Perubahan Tingkah Laku Siswa  
Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II jumlah siswa keseluruhan pada aspek observasi positif meningkat pada siklus II. Dengan demikian, observasi hasil positif siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan

## 5. Simpulan dan Saran

### A. Simpulan

Berdasarkan data dan analisis, pembahasa dalam penelitian ini yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Terjadi peningkatan keterampilan membaca cepat kelas IX SMP Negeri 2 Pinrang

setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* dengan skor rata-rata dalam pemahaman membaca cepat dengan menggunakan kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* pada siklus I 83%, siklus II 95% sedangkan dalam kecepatan membaca cepat pada siklus I 47.70%, dan siklus II 81.78%.

- 2) Telah terjadi perubahan perilaku siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pinrang, setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan kooperatif strategi *practice rehearsal pairs*. Perubahan perilaku siswa ini dapat dibuktikan dari hasil data nontes yang berupa observasi.

### B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka saran peneliti dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1) Pertahankan lagi keterampilan membaca cepat dengan menggunakan atau memanfaatkan kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* dalam menyusun rencana pelaksanaantechnik tersebut. Penerapan kooperatif strategi *practice rehearsal pairs* ini diharapkan mampu membuat proses pembelajaran bahasa dan sastra indonesia pada aspek keterampilan lebih bervariasi.
- 2) Para peneliti dalam bidang bahasa yang serupa dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga mendapatkan alternatif teknik pembelajaran membaca cepat.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, Listiyanto. 2010. *Speed Reading: Teknik dan Metode Membaca Cepat*. Jogjakarta: A+Plus Books.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : Refika Aditama.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2007. *Strategi Belajar-Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia serta penerapannya*. Makassar: Diktat.
- Halim, Patmawati. 2009. *Penggunaan Model Tutorial Program Akreditasi Tutor Universitas Terbuka II (PAT-UT II) Terhadap Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa Program S-1 PGSD UPBJJ-UT Makassar*. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Makassar: PPS UNM.
- Herianti. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menentukan Pokok-Pokok Berita Melalui Metode Snowball Throwing Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone*. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Makassar: PPS UNM.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pelajaran*. Yogyakarta: Insan Mandani.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA
- Nurhadi. 2016. *Bagaimana Meningkatkan kemampuan Membaca Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Patombongi, AW,dkk. 2008. *Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Nurlaela. 2003. *Kemampuan Membaca Cepat dan Efektif Mahasiswa Program kualifikasikan D3 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Haluoleo*. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Makassar: PPS UNM.
- Rohani. 2006. *Peningkatan Keefektifan Membaca Melalui Model Pengembangan baca cepat Siswa Kelas 1 SMA Perguruan Islam Makassar*. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Makasaar: PPS UNM.
- Saleh, Rahmad. 2008. *Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Dengan Membaca Cepat Melalui MetodeGerak Mata Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru*. *Tesis tidak diterbitkan*. Makasassar: PPS UNM.
- Suprjono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Tarigan, HenryGuntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tukan, Paulus. 2007. *Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Wulandari Setyaningrum, *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia*, (Jogjakarta: Wina Sanjaya, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Zulhrufarisma. 2010. *Strategi Pembelajaran*. (online) tanggal 7 Februari 2011 pukul 20:35 wita